



MODEL KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA IT IMAM SYAFII 2 PEKANBARU

Atiya Sondra¹, Agus Silahudin²

^{1,2} Institut Agama Islam Imam Syafii, Indonesia

Email: atiyasondra26@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3225>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 22 August 2026

Keywords:

Transformational Leadership

Principal

Merdeka Curriculum

Teacher Professionalism

Integrated Islamic School



ABSTRACT

Objective: The implementation of the Merdeka Curriculum requires school principals to demonstrate leadership that is capable of driving educational change, enhancing teacher professionalism, and fostering a school culture that is adaptive to evolving educational policies. This study aimed to analyze the transformational leadership model of the principal in implementing the Merdeka Curriculum at SMA IT Imam Syafii 2 Pekanbaru. This study employed a descriptive evaluative qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis involving the principal, the vice principal for curriculum affairs, senior teachers, and teachers implementing the Merdeka Curriculum. The data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing and verification, while data credibility was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that the principal implemented transformational leadership through four dimensions, namely idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualized consideration. These leadership practices strengthened teachers' commitment to curriculum implementation, encouraged instructional innovation through training, supervision, and digital technology integration, and provided individualized professional support based on teachers' needs. Consequently, teachers demonstrated improved professionalism in developing teaching modules.

ABSTRAK

Objektif: Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut kepala sekolah memiliki kepemimpinan yang mampu mendorong perubahan, meningkatkan profesionalisme guru, serta membangun budaya sekolah yang adaptif terhadap kebijakan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA IT Imam Syafii 2 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif evaluatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru senior, dan guru pelaksana Kurikulum Merdeka. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kepemimpinan transformasional kepala sekolah diwujudkan melalui empat dimensi, yaitu idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration. Implementasi kepemimpinan tersebut mampu meningkatkan komitmen guru terhadap perubahan kurikulum, mendorong inovasi pembelajaran melalui pelatihan, supervisi, dan pemanfaatan teknologi, serta meningkatkan profesionalisme guru dalam menyusun perangkat ajar.

Kata kunci: Kepemimpinan Transformasional, Kepala Sekolah, Kurikulum Merdeka, Profesionalisme Guru, dan Sekolah Islam Terpadu

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan kompetensi abad ke-21, sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami pembaruan melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan secara nasional pada tahun 2022. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memperkuat kompetensi esensial, serta mendorong guru untuk menerapkan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual (Kemendikbudristek, 2022; Pratiwi et al., 2023; Sari et al., 2024). Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh kesiapan perangkat kurikulum, tetapi juga oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola perubahan organisasi pendidikan.

Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) sekaligus agen perubahan (*change agent*) yang bertanggung jawab mengarahkan seluruh warga sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru, budaya organisasi, inovasi pembelajaran, serta mutu pendidikan (Hasnidar et al., 2025; Nurhayati et al., 2023; Rahman et al., 2024). Salah satu pendekatan kepemimpinan yang dinilai relevan dalam menghadapi perubahan kurikulum adalah kepemimpinan transformasional. Model kepemimpinan ini menekankan kemampuan pemimpin dalam membangun visi bersama, memberikan inspirasi, mendorong inovasi, serta mengembangkan potensi individu melalui empat dimensi utama, yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration* (Bass & Riggio, 2022).

Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai satuan pendidikan masih menghadapi sejumlah tantangan. Berbagai penelitian melaporkan bahwa kesiapan guru yang belum merata, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan kompetensi dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi, serta budaya sekolah yang belum sepenuhnya mendukung inovasi menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum (Pratiwi et al., 2023; Wulandari et al., 2024). Tantangan tersebut menjadi lebih kompleks pada sekolah Islam terpadu karena selain menerapkan Kurikulum Merdeka, sekolah juga dituntut mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran, budaya organisasi, serta pembentukan karakter peserta didik. Kondisi ini menuntut kepala sekolah memiliki kepemimpinan yang tidak hanya mampu mengelola perubahan, tetapi juga menjaga identitas keislaman sekolah.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji kepemimpinan transformasional dalam implementasi Kurikulum Merdeka, namun sebagian besar masih berfokus pada pengaruh kepemimpinan terhadap motivasi kerja guru, budaya sekolah, efektivitas pembelajaran, atau peningkatan kinerja guru (Hasnidar et al., 2025; Rahman et al., 2024; Sari et al., 2024). Penelitian yang secara khusus menganalisis implementasi keempat dimensi kepemimpinan transformasional Bass dan Riggio dalam konteks sekolah Islam terpadu masih relatif terbatas. Padahal, sekolah Islam terpadu memiliki karakteristik yang berbeda karena mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan. Keterbatasan kajian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

SMA IT Imam Syafii 2 Pekanbaru dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu sekolah Islam terpadu yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran maupun budaya

sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal, kepala sekolah telah menerapkan berbagai praktik kepemimpinan transformasional, seperti membangun visi bersama, memberikan motivasi kepada guru, mendorong inovasi pembelajaran melalui pelatihan dan supervisi, serta memberikan pendampingan individual kepada guru. Namun demikian, proses implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi tantangan berupa adaptasi sebagian guru terhadap perubahan paradigma pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola perubahan organisasi secara berkelanjutan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis implementasi empat dimensi kepemimpinan transformasional Bass dan Riggio secara komprehensif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah Islam terpadu. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi penerapan setiap dimensi kepemimpinan transformasional, tetapi juga menjelaskan bagaimana integrasi nilai-nilai Islam memperkuat praktik kepemimpinan dalam membangun budaya sekolah yang kolaboratif, adaptif terhadap perubahan, dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik serta profesionalisme guru.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMA IT Imam Syafii 2 Pekanbaru melalui empat dimensi kepemimpinan transformasional, yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam, memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kepemimpinan transformasional pada sekolah Islam terpadu, serta menjadi rekomendasi bagi kepala sekolah dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif evaluatif untuk menganalisis implementasi model kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMA IT Imam Syafii 2 Pekanbaru. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman secara mendalam mengenai praktik kepemimpinan, interaksi antarwarga sekolah, serta dinamika implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks sekolah Islam terpadu. Penelitian dilaksanakan di SMA IT Imam Syafii 2 Pekanbaru selama kurang lebih tiga bulan. Data diperoleh secara alamiah sehingga mampu menggambarkan fenomena yang terjadi berdasarkan kondisi nyata di lapangan (Creswell & Poth, 2018; Sugiyono, 2023).

Partisipan

Partisipan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan keterlibatan, pengalaman, dan kompetensi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Informan penelitian berjumlah enam orang yang terdiri atas satu kepala sekolah, satu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dua guru senior yang mengalami transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, serta dua guru pelaksana Kurikulum Merdeka. Informan tersebut dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi yang komprehensif mengenai praktik kepemimpinan transformasional di SMA IT Imam Syafii 2 Pekanbaru.

Instrumen dan Prosedur

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (*human instrument*) yang berperan

dalam mengumpulkan, menginterpretasikan, dan menganalisis data. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas kepemimpinan kepala sekolah, interaksi antarwarga sekolah, serta implementasi Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada seluruh informan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi empat dimensi kepemimpinan transformasional, yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*. Dokumentasi dilakukan terhadap berbagai dokumen sekolah, seperti dokumen kurikulum, program kerja, notulen rapat, laporan kegiatan, foto kegiatan, dan arsip lain yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Data yang diperoleh terdiri atas data primer yang berasal dari hasil observasi dan wawancara serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen sekolah dan berbagai literatur ilmiah yang relevan (Creswell & Poth, 2018; Merriam & Tisdell, 2016).

Untuk menjamin kredibilitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member checking*. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari setiap informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, *member checking* dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, mengelompokkan, dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna dari temuan penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian hingga diperoleh temuan yang kredibel dan didukung oleh berbagai sumber data (Miles et al., 2018; Sugiyono, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Idealized Influence (Pengaruh Ideal)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan dimensi *idealized influence* melalui keteladanan, komitmen, dan keterlibatan langsung dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah secara aktif melakukan sosialisasi, supervisi akademik, pendampingan, dan evaluasi implementasi kurikulum sehingga guru memiliki pemahaman yang sama terhadap perubahan kurikulum. Temuan tersebut didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan kepala sekolah secara konsisten memberikan arahan, koordinasi, dan motivasi kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dokumentasi berupa KOSP, SK Tim Kurikulum Merdeka, jadwal supervisi, ATP, modul ajar, dan notulen rapat semakin memperkuat bahwa kepala sekolah terlibat aktif dalam setiap tahapan implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil triangulasi menunjukkan bahwa keteladanan kepala sekolah mampu membangun komitmen guru dan menciptakan budaya sekolah yang adaptif terhadap perubahan.

Inspirational Motivation (Motivasi Inspiratif)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah membangun motivasi guru melalui

pembinaan, pelatihan, supervisi akademik, rapat koordinasi, serta pemberian kesempatan mengikuti MGMP, BIMTEK, dan webinar. Berdasarkan hasil wawancara, guru merasakan adanya dorongan yang kuat untuk terus belajar, beradaptasi, dan meningkatkan kompetensi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru mulai menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memanfaatkan media digital, serta mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Temuan tersebut didukung oleh dokumentasi berupa program *In House Training* (IHT), jadwal supervisi, ATP, modul ajar, dan dokumen implementasi Kurikulum Merdeka yang menunjukkan bahwa motivasi kepala sekolah diwujudkan melalui program pembinaan yang terencana. Berdasarkan triangulasi data, motivasi yang diberikan kepala sekolah berhasil meningkatkan komitmen, kesiapan, dan profesionalisme guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka.

Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan dimensi *intellectual stimulation* dengan mendorong guru untuk berpikir kreatif, mengembangkan inovasi pembelajaran, dan memanfaatkan teknologi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, MGMP, serta berbagai kegiatan pengembangan kompetensi. Guru juga diberikan kebebasan untuk mengembangkan modul ajar, memilih strategi pembelajaran, dan menyesuaikan metode mengajar dengan karakteristik peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, menggunakan media pembelajaran digital, pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan berbagai metode pembelajaran inovatif. Temuan tersebut diperkuat oleh dokumentasi berupa KOSP, ATP, modul ajar, dokumen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), jadwal supervisi, serta dokumen *In House Training* (IHT). Berdasarkan triangulasi data, stimulasi intelektual yang dilakukan kepala sekolah berhasil mendorong guru untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai karakteristik Kurikulum Merdeka.

Individualized Consideration (Perhatian Individual)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan dimensi *individualized consideration* melalui pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru. Berdasarkan hasil wawancara, guru yang mengalami kesulitan dalam implementasi Kurikulum Merdeka memperoleh bimbingan secara langsung melalui supervisi akademik, diskusi personal, pendampingan oleh guru senior, serta kesempatan melakukan observasi pembelajaran sejawat. Selain itu, kepala sekolah secara rutin memfasilitasi guru mengikuti pelatihan, *In House Training* (IHT), MGMP, dan berbagai kegiatan pengembangan profesional lainnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan arahan dan pendampingan secara berkelanjutan sehingga guru lebih percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran. Dokumentasi berupa jadwal supervisi, laporan IHT, ATP, modul ajar, notulen rapat, dan SK Tim Kurikulum Merdeka memperlihatkan bahwa pembinaan guru dilaksanakan secara sistematis. Berdasarkan hasil triangulasi, perhatian individual yang diberikan kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Sintesis Model Kepemimpinan Transformasional

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian menunjukkan

bahwa model kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMA IT Imam Syafii 2 Pekanbaru diimplementasikan melalui empat dimensi, yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*. Keempat dimensi tersebut saling melengkapi dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Keteladanan kepala sekolah membangun komitmen guru terhadap perubahan, motivasi yang diberikan meningkatkan semangat dan kesiapan guru, stimulasi intelektual mendorong lahirnya inovasi pembelajaran, sedangkan perhatian individual meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru melalui pendampingan yang berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan keempat dimensi tersebut menciptakan budaya sekolah yang kolaboratif, adaptif terhadap perubahan, serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif di SMA IT Imam Syafii 2 Pekanbaru.

Pembahasan

Idealized Influence (Pengaruh Ideal)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan dimensi *idealized influence* melalui keteladanan, komitmen, dan keterlibatan langsung dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Keteladanan tersebut membangun kepercayaan guru sehingga mereka lebih siap menerima perubahan kebijakan dan berkomitmen melaksanakan pembelajaran sesuai karakteristik Kurikulum Merdeka. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan arah bagi seluruh warga sekolah. Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional Bass dan Avolio yang menjelaskan bahwa *idealized influence* diwujudkan melalui perilaku pemimpin yang mampu memperoleh kepercayaan dan penghormatan dari bawahannya. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Hasnidar et al. (2025) yang menyatakan bahwa keteladanan kepala sekolah berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka melalui peningkatan komitmen guru. Pada konteks SMA IT Imam Syafii 2 Pekanbaru, keteladanan tersebut semakin diperkuat melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap kebijakan dan praktik kepemimpinan.

Inspirational Motivation (Motivasi Inspiratif)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan kepala sekolah mampu meningkatkan kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum. Motivasi tidak hanya diwujudkan melalui penyampaian visi sekolah, tetapi juga melalui pembinaan, supervisi akademik, pelatihan, dan pemberian kesempatan mengikuti berbagai program pengembangan profesional. Strategi tersebut membentuk komitmen kolektif guru untuk terus belajar dan berinovasi dalam pembelajaran. Temuan ini mendukung teori Bass dan Avolio bahwa *inspirational motivation* ditunjukkan melalui kemampuan pemimpin membangun optimisme, semangat, dan tujuan bersama. Penelitian ini juga sejalan dengan Efendi et al. (2023) serta Idialita et al. (2024) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional meningkatkan motivasi dan komitmen guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, motivasi inspiratif yang diterapkan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam menciptakan budaya sekolah yang adaptif terhadap perubahan.

Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual)

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kepala sekolah memberikan ruang kepada guru untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi pembelajaran melalui pelatihan, supervisi, pemanfaatan teknologi, serta kebebasan memilih strategi pembelajaran sesuai

karakteristik peserta didik. Kondisi tersebut mendorong guru menjadi lebih reflektif, adaptif, dan berani mencoba berbagai inovasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Bass dan Avolio yang menekankan bahwa *intellectual stimulation* mendorong anggota organisasi berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Temuan ini juga mendukung penelitian Hariyati et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan inovasi guru melalui pelatihan dan supervisi berkelanjutan. Pada penelitian ini, inovasi pembelajaran juga diperkuat oleh pemanfaatan media digital dan pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

Individualized Consideration (Perhatian Individual)

Penelitian menunjukkan bahwa perhatian individual diwujudkan melalui pendampingan, supervisi akademik, diskusi personal, serta fasilitasi berbagai kegiatan pengembangan profesional sesuai kebutuhan masing-masing guru. Pendekatan tersebut meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menghadapi perubahan kurikulum sekaligus memperkuat profesionalisme mereka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan teori Bass dan Avolio yang menjelaskan bahwa *individualized consideration* merupakan perhatian pemimpin terhadap kebutuhan pengembangan setiap individu. Penelitian ini juga mendukung temuan Saman dan Hasanah (2024) bahwa supervisi akademik yang disertai pembinaan profesional mampu meningkatkan kompetensi guru. Dengan demikian, perhatian individual menjadi salah satu faktor yang memperkuat keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMA IT Imam Syafii 2 Pekanbaru.

Sintesis Temuan Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat dimensi kepemimpinan transformasional saling melengkapi dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. *Idealized influence* membangun keteladanan dan kepercayaan, *inspirational motivation* meningkatkan komitmen guru, *intellectual stimulation* mendorong inovasi pembelajaran, sedangkan *individualized consideration* memperkuat kompetensi guru melalui pendampingan yang berkelanjutan. Integrasi keempat dimensi tersebut membentuk budaya sekolah yang kolaboratif, adaptif terhadap perubahan, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan kurikulum, tetapi juga oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengintegrasikan kepemimpinan transformasional dengan nilai-nilai Islam sebagai karakteristik utama sekolah Islam terpadu.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan model kepemimpinan transformasional dalam konteks sekolah Islam terpadu. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak dilakukan pada sekolah umum, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan empat dimensi kepemimpinan transformasional menjadi lebih efektif ketika dipadukan dengan nilai-nilai keislaman yang tercermin dalam budaya organisasi, pembinaan guru, dan pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, model kepemimpinan ini dapat menjadi alternatif bagi sekolah Islam terpadu dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka sekaligus memperkaya kajian kepemimpinan pendidikan Islam. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah informan yang terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh sekolah Islam terpadu. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang berbeda serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*) agar diperoleh gambaran yang lebih

komprehensif mengenai efektivitas kepemimpinan transformasional dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Temuan Mendasar: Penelitian ini menunjukkan bahwa model kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMA IT Imam Syafii 2 Pekanbaru berperan penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka melalui empat dimensi utama, yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*. Keempat dimensi tersebut diwujudkan melalui keteladanan kepala sekolah, pemberian motivasi kepada guru, pengembangan inovasi pembelajaran melalui pelatihan, supervisi akademik, serta pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru. Implementasi kepemimpinan transformasional tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya profesionalisme guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memanfaatkan teknologi pembelajaran, serta mengembangkan pembelajaran berbasis proyek sesuai karakteristik Kurikulum Merdeka. Kebaruan penelitian ini terletak pada temuan bahwa kepemimpinan transformasional di sekolah Islam terpadu tidak hanya mengimplementasikan empat dimensi kepemimpinan transformasional, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam praktik kepemimpinan sehingga membentuk budaya sekolah yang kolaboratif, adaptif terhadap perubahan, serta berorientasi pada penguatan karakter peserta didik dan profesionalisme guru.

Implikasi: Hasil penelitian memberikan implikasi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan Islam dengan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam mampu memperkuat implementasi empat dimensi kepemimpinan transformasional. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan strategi kepemimpinan yang mampu meningkatkan kesiapan guru, memperkuat budaya kolaboratif, dan mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah Islam terpadu maupun sekolah dengan karakteristik yang serupa. Batasan: Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah Islam terpadu dengan jumlah informan yang terbatas sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh satuan pendidikan. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kualitatif sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena kepemimpinan transformasional dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Penemuan masa depan: Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang beragam agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi kepemimpinan transformasional dalam mendukung Kurikulum Merdeka. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan *mixed methods* atau mengembangkan model pengukuran efektivitas kepemimpinan transformasional sehingga mampu memberikan bukti empiris yang lebih luas mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru, budaya sekolah, dan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

REFERENSI

Andriani, N., & Kamaruddin, S. A. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2). <https://doi.org/10.26858/edustudent.v3i2.52742>

- Avolio, B. J., & Bass, B. M. (2021). *Developing Potential Across A Full Range of Leadership: Cases on Transactional and Transformational Leadership*. Psychology Press.
- Bass, B. M. (1985). *Leadership and Performance Beyond Expectations*. Free Press.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership*. Sage Publications.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2022). *Transformational Leadership* (3rd ed.). Routledge.
- Burns, J. M. (1978). *Leadership*. Harper & Row.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Efendi, F., Sunaryo, H., & Harijanto, D. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Melalui Komitmen Kerja Terhadap Kinerja Guru Merdeka Belajar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.60605>
- Hallinger, P., & Heck, R. H. (2022). *Collaborative Leadership and School Improvement*. Educational Management Administration & Leadership.
- Hariyati, N., Sholeh, M., & Islamiah, N. (2023). Transformational Leadership in the Implementation of Sekolah Penggerak's Program. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 6(3), 414–424. <https://doi.org/10.23887/jp2.v6i3.64406>
- Hasnidar, Febriani, M., Hamza, Faridah, Ardanawati, Y., Herlina, B., & Sumarni. (2025). Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Keberhasilan Kurikulum Merdeka di SMP Tahfidz Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Anabanua. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 285–292.
- Idialita, I., Yusrizal, Y., & Marwan, M. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Komitmen Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Kota Juang, Kabupaten Bireuen. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.42000>
- Irfandi. (2022). Motivasi Atlet dalam Peningkatan Teknik Dasar Bola Voli. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia*, 2(2), 102–109.
- Isbianti, P., & Andriani, D. E. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 75–85. <https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.39020>
- Junaedi, M., Thohirin, A., & Wahyudi, M. F. (2026). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah: Kunci Meningkatkan Motivasi dan Profesionalisme Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 22–31. <https://doi.org/10.26877/jmp.v15i1.404>
- Kefi, Y., & Rosnelli, R. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Deli Murni Bandar Baru. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 4(1), 27–34. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v4i1.2919>
- Kurniati, P., Kelmaskouw, L. A., Deing, A., Bonin, H., & Haryanto, A. B. (2022). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408–423. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Nasution, A., & Sholeh, M. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 12(1).

- Northouse, P. G. (2021). *Leadership: Theory and Practice* (9th ed.). Sage Publications.
- Nurjanah. (2021). Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan pada Usaha Laundry Bunda. *Jurnal Mahasiswa*, 1, 121–130.
- Prastiowati, M., Oktarina, N., & Rokhman, F. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14021>
- Pratiwi, W., Hidayat, S., & Suherman. (2023). Kurikulum Merdeka sebagai Kurikulum Masa Kini. *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran)*, 10(1). <https://doi.org/10.62870/jtpm.v10i1.21407>
- Rachmawati, T. (2017). *Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*. UNPAR Press.
- Rahman, A. (2023). Kepemimpinan Pendidikan dan Perubahan Kurikulum. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2).
- Rewai, S., & Tung, K. Y. (2025). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 45–58.
- Saman, A. M., & Hasanah, E. (2024). Peran Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1913–1920. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.2512>
- Sania, M., & Mulyani, S. (2025). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Sekolah untuk Penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Trawas Kabupaten Mojokerto. *MAP (Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik)*, 8(2), 223–234. <https://doi.org/10.37504/map.v8i2.711>
- Santoso, et al. (2024). Kepemimpinan Transformasional dan Efektivitas Sekolah. *Jurnal Kepemimpinan Sekolah*, 8(1). <https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.6697>
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Variani, H., Al Qadri, H., & Nellitawati. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Pengembangan Sumber Daya Manusia di Satuan Pendidikan. *Academy of Education Journal*, 15(1), 991–1000. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2356>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA